

Determinan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui yang Bekerja dengan Algoritma ID3

Fadhiyah Noor Anisa^{1✉}, Laurensia Yunita², Ahmad Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Sari Mulia

fadhiyah.n.anisa@gmail.com

Abstract

Breastmilk is exclusively an important activity in preparing a quality generation in the future. Nutrients in the form of breast milk that are sufficiently consumed by babies can affect the growth and development of babies. Sumber energy in the form of protein, vitamins and minerals in breast milk is the main source for babies. SDKI in 2017 showed that the coverage of ASIX administration for infants aged < 6 months in Indonesia has generally increased in recent years, reaching 52%. this percentage decreases along with the increase in children's age, for children aged < 1 month the percentage is 67%, this figure is reduced to 55% in children aged 2-3 months and decreases to 38% in children aged 4-5 months. One of the obstacles to the administration of ASIX is working mothers. The purpose of the study was to determine the Determinants of Breastfeeding X in the New Normal Period by Breastfeeding Mothers Who Work with the ID3 Algorithm with Methods and Types of research conducted in this study using a quantitative approach. Quantitative data analysis was carried out in this study using the ID3 Algorithm. The results of the study with the ID3 algorithm obtained determinants of breastfeedingX from 6 variables: age, education, knowledge, facilities, income and family support, it was found that the knowledge variable is the variable that most affects the achievement of ASIX in working mothers. As for the variables of income, support facilities and education become accompanying variables. The conclusion of this study is that if knowledge is good, the variable that is the main inclusion is income. The income of families with the middle category will be seen facilities at their place of work, if there are facilities in their place of work, the possibility of breastfeedingX is achieved, but if there are no facilities in their place of work, family support and the last education of the mother will be seen.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Mothers, Work, Algorithm, ID3.

Abstrak

Pemberian ASI secara eksklusif merupakan kegiatan penting dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas di masa mendatang. Nutrisi berupa ASI yang cukup dikonsumsi oleh bayi dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sumber energi yang berupa protein, vitamin dan mineral pada ASI merupakan sumber utama bagi bayi. SDKI tahun 2017 menunjukkan Cakupan pemberian ASIX untuk bayi usia < 6 bulan di Indonesia secara umum meningkat dalam beberapa tahun terakhir, mencapai 52%. persentase ini menurun seiring dengan pertambahan usia anak, untuk anak usia < 1 bulan persentasenya 67%, angka ini berkurang menjadi 55% pada anak usia 2-3 bulan dan semakin menurun menjadi 38% pada anak usia 4-5 bulan. Salah satu penghambat pemberian ASIX adalah ibu yang bekerja. Tujuan penelitian untuk mengetahui Determinan Pemberian ASIX di Masa New Normal oleh Ibu Menyusui yang Bekerja dengan Algoritma ID3 dengan Metode dan Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Algoritma ID3. Hasil penelitian dengan algoritma ID3 didapatkan determinan pemberian ASIX dari 6 variabel: umur, pendidikan, pengetahuan, fasilitas, pendapatan dan dukungan keluarga didapatkan bahwa variabel pengetahuan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap tercapainya ASIX pada ibu yang bekerja. Sedangkan untuk variabel pendapatan, fasilitas dukungan dan pendidikan menjadi variabel penyerta. Kesimpulan dari penelitian ini jika pengetahuan baik maka variabel yang menjadi penyerta utama adalah pendapatan. Pendapatan keluarga dengan kategori menengah maka akan dilihat fasilitas ditempat kerjanya, jika terdapat fasilitas ditempat kerjanya maka kemungkinan pemberian ASIX tercapai, namun jika tidak ada fasilitas ditempat kerjanya maka akan dilihat dukungan keluarga dan pendidikan terakhir ibu.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Ibu Menyusui, Bekerja, Algoritma, ID3.

JIdT is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa pemberian Air Susu Ibu (ASI) untuk bayi baru lahir sampai usia 6 bulan atau lebih berupa pemberian Air Susu Ibu Eksklusif (ASIX) [1], [2], [3] dengan memberikan dampak positif baik bagi bayi, ibu dan

lingkungan. Dampak ASIX pada bayi dapat terhindar dari berbagai macam penyakit infeksi [4], [5]. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi tanpa tambahan makanan padat atau cair [6], [7] ASIX selama 6 bulan merupakan makanan terbaik bagi bayi, akan tetapi masih ditemukan kendala yaitu kurangnya pemahaman tentang teknik laktasi yang benar, jumlah

ASI kurang, teknik menyusui bayi yang salah sehingga bayi kesulitan dalam menghisap, bayi sudah diberikan susu pengganti ASI atau air gula pada hari pertama kelahiran, kelainan putting pada ibu, terjadi kehamilan lagi pada masa menyusui, ibu meninggalkan bayinya karena harus serta pengaruh iklan susu formula, di masa new normal ini diharapakan tidak menghambat pemberian ASIX pada bayi selama 6 bulan, sehingga ibu perlu dukungan dari berbagai sumber untuk meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASIX pada bayinya [8].

Kendala-kendala tersebut membuat ibu menyusui memilih untuk memberikan bayinya susu formula dan meninggalkan bayinya di rumah, sehingga tidak mungkin terjadi kontak antar ibu dan bayi selama ibu pergi bekerja. Kendala ini dapat diatasi jika ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif dan alternatif pemberian ASI Eksklusif saat bekerja. Penelitian ini akan mengetahui determinan pemberian ASI Eksklusif bagi bayinya di masa new normal serta mengetahui alternatif pemberian ASIX pada ibu yang bekerja.

Penelitian yang dilakukan Nurlaili Susanti menyebutkan bahwa pemberian ASI Eksklusif pada bayi selama ditinggal ibu bekerja harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan metode pemberian ASIX tanpa harus memberikan bayinya susu formula. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ibu yang bekerja harus tetap mempunyai pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai berusia 6 bulan dan harus adanya motivasi dan dukungan dari orang yang terdekat terutama suami ibu menyusui tersebut. Dimasa new normal ini yaitu dengan adanya pembatasan sosial selama pandemi virus corona (COVID-19) menimbulkan kekhawatiran dan stress bagi banyak orang termasuk ibu menyusui, orang tua dengan bayi memiliki kekhawatiran lain terlait perlindungan yang memadai untuk anak mereka, salah satu tujuan dari penelitian ini untuk mendorong para ibu dalam melanjutkan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya. ASI merupakan sumber perlindungan dan gizi terbaik bagi anak karena mengandung antibodi penting dan zat gizi yang dapat membantu sistem daya tahan tubuh bayi melawan infeksi [9].

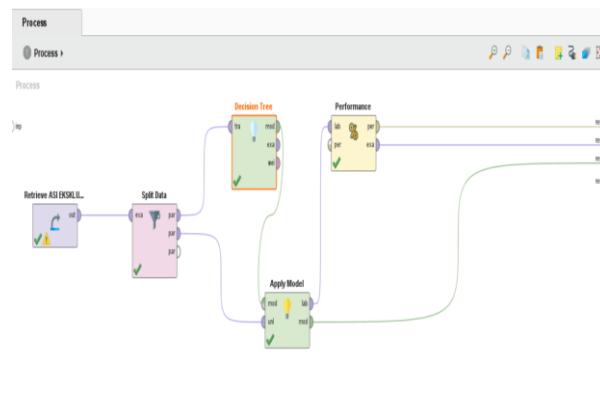
Rendahnya pemberian ASI di Indonesia yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ASI, meningkatnya pemberian ASI sebelum waktunya dari masyarakat, termasuk institusi tempat perempuan bekerja yang belum memberikan kesempatan dan ruang khusus untuk menyusui [10]. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan pemberian asi eksklusif di masa new normal oleh ibu yang bekerja dengan Algoritma ID3. Algoritma ID3 atau *Iterative Dichotomiser 3* (ID3) adalah sebuah metode yang digunakan untuk membuat pohon keputusan yang telah dikembangkan oleh J. Ross Quinlan sejak tahun 1986.

Motode ini menggunakan konsep dari entropy informasi, dengan melakukan pencarian secara menyeluruh pada semua kemungkinan pohon keputusan [11], [12].

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa faktor penyebab dari masih rendahnya pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja, oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada ibu menyusui yang bekerja di Kota Banjarmasin dengan menggunakan Algoritma ID3 yang diperkuat dengan teknik wawancara secara mendalam menggunakan pedoman wawancara serta Analisis data yang didapatkan pada penelitian menggunakan Algoritma ID3, agar dapat mengetahui determinan pemberian ASI Eksklusif di masa new normal oleh ibu yang bekerja agar dapat memberikan metode pemberian ASI Eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kota Banjarmasin dengan menggunakan data untuk memprediksi berupa data primer dengan membagikan kuesioner dan data sekunder yang di dapat dari buku registrasi pasien pada tempat penelitian dan buku KIA yang dimiliki oleh pasien. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah ibu menyusui sebanyak 150 responden. Data yang dikumpulkan berdasarkan pengisian kuesioner menggunakan teknik *Propositive Sampling*. Analisis data kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Algoritma ID3 yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Analisis Algoritma ID3

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan yang mempengaruhi keberhasilan ibu menyusui yang bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif menggunakan Agoritma ID3 (*Iterative Dechotomizer 3*). Algoritma ID3 merupakan algoritma pembelajaran pohon keputusan yang sederhana untuk melakukan prosedur pencarian secara menyeluruh pada kemungkinan pohon keputusan, dimana penentuan pohon keputusan untuk memprediksi determinan pemberian ASI

Ekslusif oleh ibu yang bekerja. Penelitian ini dilakukan pada masa new normal sampai dengan masa peralihan, sehingga banyaknya ibu menyusui yang awalnya bekerja dari rumah, tetapi udah kembali bekerja di kantor atau tempat kerjanya.

Hasil pengumpulan data didapatkan dan dianalisis kemudian melakukan studi pustaka untuk determinan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu yang bekerja mulai dari teori tentang Determinan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja sampai dengan pemanfaatan algoritma ID3 agar dapat diterapkan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu menyusui walaupun ibu menyusui tersebut sedang bekerja serta dapat melihat pohon keputusan dari hasil analisis yang sudah dilakukan yaitu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yaitu Pengetahuan, pendidikan, fasilitas, pendapatan dan dukungan keluarga. Setelah laporan kemajuan ini peneliti akan melakukan penulisan hasil penelitian yang dituangkan kedalam pembahasan pada laporan penelitian. Sebelum peneliti melakukan analisis menggunakan algoritma ID3 peneliti melakukan pengumpulan data dari beberapa variabel yang sudah ditentukan. Data yang sudah didapatkan kemudian diolah kembali oleh peneliti, kemudian hasilnya dituangkan kedalam pembahasan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Dataset yang digunakan dalam penelitian

No	Atribut/Variabel	Ket
1	Umur	Reguler
2	Pendidikan	Reguler
3	Pengetahuan	Reguler
4	Fasilitas	Reguler
5	Pendapatan	Reguler
6	Dukungan Keluarga	Reguler
7	ASI Eksklusif (ASIX)	Label

Berdasarkan Tabel 1 maka dilakukan klasifikasi data yang disajikan pada Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4, Tabel 5, Tabel 6, Tabel 7, dan Tabel 8.

Tabel 2. ExampleSet (Apply Model) ASI Eksklusif

Index	Nominal Value	Absolute Count	Fraction
1	ASIX	93	0.620
2	TIDAK ASIX	57	0.380

Tabel 3. ExampleSet (Apply Model) Umur

Index	Nominal Value	Absolute Count	Fraction
1	20-35 TAHUN	137	0.913
2	< 20 TAHUN & > 35 TAHUN	13	0.087

Tabel 4. ExampleSet (Apply Model) Pendidikan

Index	Nominal Value	Absolute Count	Fraction
1	PT	75	0.500
2	SMA	65	0.433
3	SMP	10	0.067

Tabel 5. ExampleSet (Apply Model) Pengetahuan

Index	Nominal Value	Absolute Count	Fraction
1	BAIK	98	0.653
2	CUKUP	40	0.267
3	KURANG	12	0.080

Tabel 6. ExampleSet (Apply Model) Fasilitas

Index	Nominal Value	Absolute Count	Fraction
1	TIDAK ADA	78	0.520
2	ADA	72	0.480

Tabel 7. ExampleSet (Apply Model) Pendapatan

Index	Nominal Value	Absolute Count	Fraction
1	TINGGI	75	0.500
2	MENENGAH	73	0.487
3	RENDAH	2	0.013

Tabel 8. ExampleSet (Apply Model) Dukungan Keluarga

Index	Nominal Value	Absolute Count	Fraction
1	ASIX	93	0.873
2	TIDAK ASIX	57	0.127

Algoritma ID3 melakukan prosedur pencarian secara menyeluruh pada semua kemungkinan pohon keputusan, secara ringkas, langkah kerja algoritma ID3 sebagai berikut:

- a. Input data training dan variabel yang disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2. Dataset penelitian

- b. Hitung *Entropy* dan *Information Gain* dari setiap variabel dengan Persamaan (1).

$$\text{Entropy } (S) = -P_+ \log_2 P_+ - P_- \log_2 P_- \quad (1)$$

Dimana S adalah ruang (data) sample yang digunakan untuk training, P_+ adalah jumlah yang bersolusi positif (mendukung) pada data sampel untuk kriteria tertentu, dan P_- adalah jumlah yang bersolusi negatif (tidak mendukung) pada data sampel untuk kriteria tertentu.

Untuk menentukkan Gain disajikan pada Persamaan (2).

$$Gain = \text{Entropy}(S) - \sum_{v \in V} \text{Value}(A) \frac{|S_v|}{|S|} \text{Entropy}(S_v) \quad (2)$$

Dimana S adalah ruang (data) sampel yang digunakan untuk training, A adalah salah satu variabel dalam S, V adalah menyatakan suatu nilai yang mungkin untuk variabel A, Value (A) adalah himpunan nilai-nilai yang mungkin untuk variabel A, $|S_v|$ adalah jumlah sampel untuk nilai v, $|S|$ adalah jumlah seluruh sampel

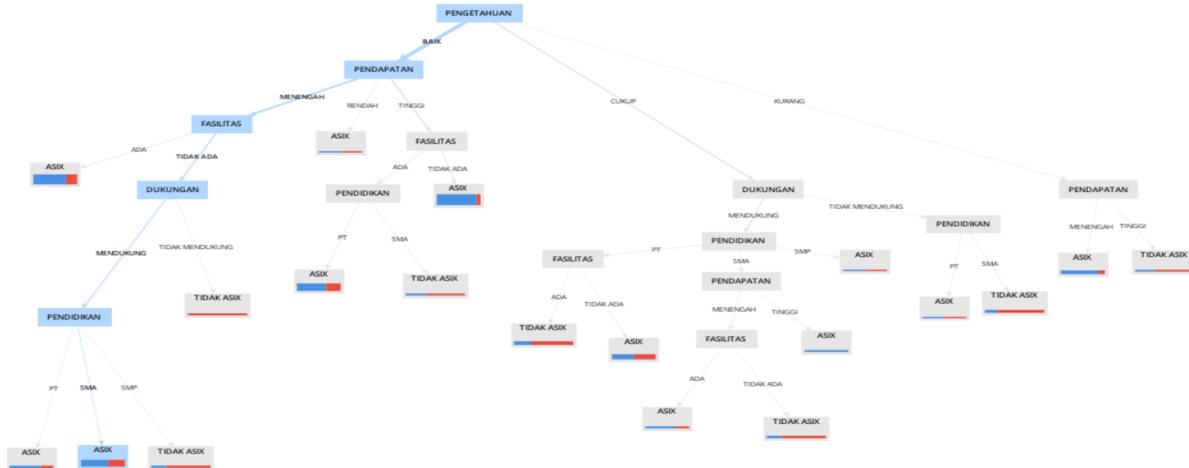
data, dan Entropy (S_v) adalah entropy untuk sampel-sampel yang memiliki nilai v .

Tujuan dari pengukuran nilai *informasi gain* adalah untuk memilih variabel yang akan dijadikan cabang pada pembentukan pohon keputusan.

- Pilih variabel yang memiliki nilai information gain terbesar

- Bentuk simpul yang berisi variabel tersebut
- Ulangi proses perhitungan *information gain* yang akan terus dilaksanakan sampai semua data telah termasuk dalam kelas yang sama. Variabel yang telah dipilih tidak diikutkan lagi dalam perhitungan nilai *Informasi gain*.

Analisis menggunakan Algoritma ID3 dengan hasil keputusan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Analisis menggunakan Algoritma ID3

Berdasarkan hasil penelitian dengan algoritma ID3 didapatkan determinan pemberian ASI Eksklusif dari 6 variabel yaitu umur, pendidikan, pengetahuan, fasilitas, pendapatan dan dukungan keluarga didapatkan bahwa variabel pengetahuan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap tercapainya ASIX pada ibu yang bekerja. Sedangkan untuk variabel pendapatan, fasilitas dukungan dan pendidikan menjadi variabel penyerta. Adapun hasil algoritma ID3 terhadap pemberian ASIX dijabarkan sebagai berikut:

- Jika pengetahuan baik maka variabel yang menjadi penyerta utama adalah pendapatan. Pendapatan keluarga dengan kategori menengah maka akan dilihat fasilitas di tempat kerjanya, jika terdapat fasilitas di tempat kerjanya maka kemungkinan pemberian ASI Eksklusif tercapai, namun jika tidak ada fasilitas di tempat kerjanya maka akan dilihat dukungan keluarga dan pendidikan terakhir ibu.
- Sedangkan jika pengetahuan cukup maka variabel yang menjadi penyerta utama adalah dukungan keluarga. Jika mendapat dukungan keluarga maka akan dilihat pendidikan terakhir, pendapatan serta fasilitas di tempat kerja untuk mencapai ibu melakukan ASI Eksklusif. Namun jika tidak mendapat dukungan keluarga maka perlu dilihat kembali pendidikan terakhir ibu.
- Pengetahuan kurang dengan variabel penyerta pendapatan, jika pendapatan keluarga dengan

kategori menengah maka kemungkinan pemberian ASI Eksklusif dapat tercapai.

ASI Eksklusif merupakan pemerian ASI saja pada bayi selama 6 bulan tanpa menambahkan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, dan lain-lain. Setelah bayi memasuki usia 6 bulan maka barulah boleh diberikan makanan pendamping ASI. ASI sendiri dapat diberikan sampai usia anak 2 tahun. ASI menjadi makanan utama bayi saat usia 6 bulan pertama karena banyak manfaat yang didapatkan seperti menurunkan resiko penyakit infeksi khususnya infeksi saluran pencernaan. Manfaat ASI yang lain adalah mencegah terjadinya obesitas, kurang gizi, serta bonding dengan ibu akan lebih erat dan ini mempengaruhi IQ dan EQ anak. ASI mudah dicerna dan diserap oleh tubuh bayi, karena di dalam ASI terdapat kandungan asam lemak tak jenuh yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan otak bayi. Selain bermanfaat bagi bayi ASI juga bermanfaat bagi ibu diantaranya mencegah perdarahan setelah persalinan, menunda masa subur, hingga mencegah kanker payudara.

Bagi ibu yang bekerja pemberian ASI harus tetap dilakukan karena banyak manfaat yang didapat dari pemberian ASI tersebut. Namun Penelitian Hanulan Septian, dkk tahun 2017, mengatakan penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ASI, meningkatnya pemberian ASI sebelum waktunya dari masyarakat, termasuk institusi tempat perempuan bekerja yang belum memberikan

kesempatan dan ruang khusus untuk menyusui. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan dimana pengetahuan merupakan variabel utama yang paling berpengaruh dalam tercapainya ASI Eksklusif pada ibu berkerja. Pengetahuan ibu bekerja tentang pemberian ASI secara tidak langsung pada bayi penting untuk mesukseskan program ASI Eksklusif.

Banyak cara yang bisa ibu pekerja lakukan dalam pemberian ASI, misalnya membawa ketempat kerja, namun jika sulit sarana seperti penitipan bayi disekitar tempat kerja bisa menjadi pilihan agar ibu tetap memberikan ASInya. Jika bayi di titip jauh dari tempat kerja, cara lain yang bisa ibu pekerja lakukan adalah dengan memerah ASI dan menyimpannya di dalam lemari es. Di tempat kerja, ibu dapat memerah ASI 2-3 kali dalam setiap 3 jam dan ini bisa ibu pekerja lanjutkan pada malam hari dan pagi hari sebelum berangkat kerja atau waktu luang ibu.

Penelitian ini didapatkan variabel penyerta dari pengetahuan baik dan kurang adalah pendapatan. Dimana ibu perlu menyiapkan dana untuk menunjang pemberian ASI selama ibu bekerja, seperti wadah penyimpanan ASI perah (botol kaca ataupun konteiner plastik dengan BPA), alat perah ASI bisa yang manual ataupun elektrik. Pendapatan keluarga dengan kategori menengah maka akan dilihat fasilitas ditempat kerjanya, jika terdapat fasilitas ditempat kerjanya maka kemungkinan pemberian ASI Eksklusif tercapai, namun jika tidak ada fasilitas ditempat kerjanya maka akan dilihat dukungan keluarga dan pendidikan terakhir ibu. Dukungan keluarga bagi ibu menyusui yang bekerja salah satu faktor penting dalam pemberian ASI Eksklusif sejalan dengan penelitian Siti Herliani Rambu tahun 2019 menunjukan bahwa adanya hubungan andara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p\text{ value} = 0,006$. Tingkat pendidikan pada ibu menyusui yang bekerja tidak menjadi faktor utama dalam pemberian ASI Eksklusif dilihat dari hasil penelitian bahwa ibu menyusui yang bekerja dengan pendidikan SMA dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

4. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu hasil penelitian dengan algoritma ID3 didapatkan determinan pemberian ASI Eksklusif dari 6 variabel yaitu umur, pendidikan, pengetahuan, fasilitas, pendapatan dan dukungan keluarga didapatkan bahwa variabel pengetahuan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap tercapainya ASIX pada ibu yang

bekerja. Sedangkan untuk variabel pendapatan, fasilitas dukungan dan pendidikan menjadi variabel penyerta.

Daftar Rujukan

- [1] Yulianeu, A., & Rahmayati, N. M. (2017). Sistem pakar penentu makanan pendamping air susu ibu pada bayi usia 6 bulan sampai 12 bulan menggunakan metode forward chaining. *Jurnal Teknik Informatika (JUTEKIN)*, 3(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.51530/jutekin.v3i2.79>
- [2] Fitri, D. I., Chundrayetti, E., & Semiarty, R. (2014). Hubungan pemberian ASI dengan tumbuh kembang bayi umur 6 bulan di Puskesmas Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.51>
- [3] Nuzulia, F. (2013). Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal keperawatan maternitas*, 1(1).
- [4] World Health Organization. (2011). Exclusive breastfeeding for six months best for babies everywhere
- [5] Safitri, A., & Puspitasari, D. A. (2018). Upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif dan kebijakannya di Indonesia. *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 41(1), 13-20. DOI: <https://doi.org/10.22435/pgm.v4i1.1856>
- [6] Labbok, M., & Krasovec, K. (1990). Toward consistency in breastfeeding definitions. *Studies in family planning*, 21(4), 226-230.
- [7] Sartono, A., & Utaminingsrum, H. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. *Jurnal Gizi*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.26714/jg.1.1.2012.%25p>
- [8] Rahmadhani, E. P., Lubis, G., & Edison, E. (2013). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan angka kejadian diare akut pada bayi usia 0-1 tahun di Puskesmas Kurangi Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(2), 62-66. DOI: <https://doi.org/10.25077/jka.v2i2.120>
- [9] Partiwi, A. N., & Purnawati, J. (2009). *Kendala Pemberian ASI eksklusif dan Cara Mengatasinya*. Laman web: <http://www.idai.or.id/asi.asp> [diakses tanggal 23 Oktober 2016].
- [10] Susanti, N. (2011). Peran ibu menyusui yang bekerja dalam pemberian ASI eksklusif bagi bayinya. *EGALITA*. DOI: <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.2122>
- [11] Septiani, H. U., Budi, A., & Karbito, K. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 217373.
- [12] Hikmatulloh, H., Rahmawati, A., Wintana, D., & Ambarsari, D. A. (2019). Penerapan Algoritma Iterative Dichotomiser Three (Id3) Dalam Mendiagnosa Kesehatan Kehamilan. *Klik-Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer*, 6(2), 116.